Borneo Nursing Journal (BNJ)
Vol. 4, No. 2, Juli 2022, Hal. x-y
https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ
P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH SISWI DI SMAN 2 KOTA GORONTALO

Fahrianti Djamadi[1], Rona Febriyona[2], Ani Retni[3], Andi Nur Aina Sudirman[4]

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: fahriantydjamadi@gmail.com

Abstrak

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan besar mengenai fungsi jasmani dan rohani, dimana terjadi kematangan fungsi jasmani maupun biologis yang terutama pada fungsi seksual. Pada masa remaja ini energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan dorongan berperilaku seksual mulai aktif atau bertambah yang disebabkan oleh faktor peran orang tua, media informasi dan teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, populasi seluruh siswi SMA 2 Kota Gorontalo sebanyak 626 orang, jumlah sampel 86 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan data dianalisis dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas teman sebaya tergolong cukup sebanyak 40 responden (46.5%), media informasi mayoritas tergolong tinggi sebanyak 36 responden (41.9%), mayoritas peran orang tua tergolong baik sebanyak 53 responden (61.6%) dan perilaku seksual pra nikah tergolong rendah sebanyak 52 responden (60.5%), serta *p-value* faktor teman sebaya 0.044, faktor media informasi 0.000 dan faktor peran orang tua 0.007 (<α 0.05). Disimpulkan ada pengaruh faktor teman sebaya, media informasi dan peran orang tua terhadap perilaku seksual pra nikah. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan penyuluhan mengenai perilaku seksual pra nikah secara berkala.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Seksual Pra Nikah

Abstract

Adolescence is a period marked by significant changes in both physical and psychological functions, during which biological and sexual maturity occurs. At this stage, sexual energy or libido that was latent during preadolescence becomes active. These changes lead to increased sexual behavior tendencies influenced by factors such as parental roles, media exposure, and peer groups. The aim of this study was to determine the factors influencing premarital sexual behavior among female students at SMA Negeri 2 Gorontalo City. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all female students at SMA Negeri 2 Gorontalo, totaling 626 individuals, with a sample size of 86 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that the majority of peer influence was in the moderate category (46.5%), media exposure was high (41.9%), parental roles were good (61.6%), and premarital sexual behavior was low (60.5%). Statistical analysis revealed significant effects of peer influence (p = 0.044), media exposure (p = 0.000), and parental roles (p = 0.007) on premarital sexual behavior (p < 0.05). It can be concluded that peer groups, media information, and parental roles significantly affect premarital sexual behavior. Therefore, schools are advised to conduct regular counseling programs regarding premarital sexual behavior.

Keywords: Factors, Premarital Sexual Behavior

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang kompleks dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang pesat. Dalam

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

tahap ini, remaja mengalami peningkatan hormon seks yang berperan dalam munculnya dorongan seksual. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kontrol diri yang baik, dorongan tersebut dapat berujung pada perilaku seksual pranikah [1], [2]. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja berada pada rentang usia 10–19 tahun, masa yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta kecenderungan melakukan eksplorasi perilaku yang berisiko terhadap kesehatan [3].

Perilaku seksual pranikah pada remaja menjadi masalah sosial yang semakin meningkat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di daerah yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Mariani dan Arsy (2017) menemukan bahwa remaja SMP di Cirebon telah menunjukkan perilaku seksual pranikah mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, hingga ciuman [4]. Kondisi ini selaras dengan penelitian Hidayah et al. (2024) yang menggambarkan adanya peningkatan perilaku seksual pranikah di kalangan pelajar SMA dengan bentuk perilaku yang semakin berani [5]. Selain itu, faktor seperti kemudahan akses terhadap media digital turut memperkuat arus informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja terhadap seksualitas [6].

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan, sikap, nilai moral, dan religiusitas individu [7], [8]. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan media informasi [9], [10]. Studi oleh Andrianto et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah dan kurangnya pengawasan dari orang tua berhubungan signifikan dengan meningkatnya perilaku seksual remaja [11]. Sebaliknya, dukungan dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat menjadi benteng utama dalam pencegahan perilaku seksual berisiko [12], [13].

Selain keluarga, lingkungan teman sebaya memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Andriyani dan Al Muadudi (2018) menemukan bahwa dorongan dari teman sebaya dapat meningkatkan kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual karena adanya keinginan untuk diterima dalam kelompok [14]. Teman sebaya sering kali berfungsi sebagai sumber informasi dan validasi perilaku, yang jika tidak diarahkan dengan benar dapat mendorong ke arah perilaku menyimpang [15]. Sementara itu, penelitian oleh Labego et al. (2020) memperlihatkan bahwa interaksi sosial yang intens antar remaja berhubungan langsung dengan meningkatnya perilaku seksual pranikah [16].

Faktor media informasi dan media sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja di era digital saat ini. Rumapea et al. (2018) menemukan bahwa keterpaparan media informasi yang berisi unsur pornografi dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk meniru perilaku tersebut [17]. Penelitian oleh Pripuspitasari dan Wijaya (2024) mendukung temuan tersebut, di mana paparan media sosial berhubungan dengan perilaku seksual pranikah karena menumbuhkan rasa penasaran dan persepsi permisif terhadap hubungan seksual sebelum menikah [18]. Fenomena ini diperparah oleh lemahnya literasi digital di kalangan remaja yang menyebabkan mereka tidak mampu membedakan antara informasi edukatif dan konten yang bersifat destruktif [19].

Selain pengaruh eksternal, dinamika psikososial remaja seperti perubahan emosi, kebutuhan afeksi, dan pencarian jati diri turut menjadi faktor yang memperbesar risiko perilaku seksual pranikah. Theresia et al. (2020) menjelaskan bahwa kurangnya kontrol diri serta tidak adanya arahan dari keluarga dan sekolah menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang permisif [20]. Sejalan dengan itu, Purnama et al. (2020) menegaskan bahwa perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan biologis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial seperti rasa ingin tahu dan tekanan dari kelompok sebaya [21]. Oleh karena itu, pendidikan seks komprehensif bagi remaja sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, nilai moral, dan tanggung jawab sosial [22], [23].

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja merupakan fenomena multifaktorial yang dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media informasi. Upaya pencegahan memerlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga,

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan seks yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai moral serta agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, khususnya pada siswi SMA sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh sosial dan media.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel dalam populasi secara efisien dan objektif.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo karena berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini menunjukkan indikasi adanya perilaku seksual pranikah di kalangan siswi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Lokasi ini dipilih karena mewakili lingkungan pendidikan formal dengan latar sosial budaya yang beragam, serta akses yang memungkinkan dilakukan observasi dan survei langsung terhadap responden.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 2 Kota Gorontalo berjumlah 626 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Siswi aktif kelas X–XII,
2. Bersedia menjadi responden,
3. Tidak memiliki riwayat gangguan mental atau penyakit kronis yang dapat memengaruhi perilaku sosial.

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 86 responden.

2.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran orang tua, yaitu sejauh mana orang tua terlibat dalam pengawasan, komunikasi, dan pendidikan seks terhadap anak.
2. Teman sebaya, yaitu pengaruh yang diterima individu dari kelompok sosial yang sebaya dalam hal perilaku, pandangan, dan keputusan sosial.
3. Media informasi, yaitu tingkat keterpaparan remaja terhadap media sosial atau sumber informasi yang berhubungan dengan seksualitas.

Sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual pranikah, yang mencakup tindakan fisik maupun non-fisik yang didorong oleh hasrat seksual sebelum menikah. Definisi operasional disusun berdasarkan teori perilaku remaja dari Sebayang et al. (2018) dan instrumen yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya [11].

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–4 (sangat tidak setuju–sangat setuju) yang telah dimodifikasi dari penelitian Afrilia et al. (2019) dan Labego et al. (2020) [12], [13]. Kuesioner ini terbagi atas empat bagian:

1. Data demografi responden,
2. Peran orang tua,
3. Pengaruh teman sebaya,
4. Media informasi dan perilaku seksual pranikah.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai ≥ 0,70 sebagai kriteria keandalan.

2.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung setelah mendapat izin dari pihak sekolah dan persetujuan responden (*informed consent*). Proses pengisian dilakukan di ruang kelas dengan pendampingan peneliti agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap item pernyataan. Untuk menjaga objektivitas, peneliti memastikan anonimitas responden dan kerahasiaan jawaban.

2.7 Analisis Data

Data yang terkumpul diolah secara deskriptif dan inferensial menggunakan program SPSS versi 25.0. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara faktor peran orang tua, teman sebaya, dan media informasi terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil dianggap signifikan apabila nilai *p-value < 0,05* [17], [18].

3. HASIL

3.1. Karakteristik Responden

Table 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	47.7
	Perempuan	45	52.3
	Total	86	100
2	Usia		
	Remaja pertengahan (13-16 tahun)	59	68.6
	Remaja akhir (17-21 tahun)	27	31.4
	Total	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 45 responden (52.3%). Berdasarkan usia terbanyak yaitu responden yang berusia remaja pertengahan sebanyak 59 responden (68.6%).

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

3.2. Analisis Univariat

Tabel 2 Teman Sebaya Pada Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

No	Teman Sebaya	Jumlah	Persentase
1	Kurang	21	24.4
2	Cukup	40	46.5
3	Baik	25	29.1
	Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi teman sebaya yang paling banyak dikategorikan cukup sebanyak 40 responden (46.5%) dan paling sedikit dikategorikan kurang sebanyak 21 responden (24.4%).

Tabel 3 Media Informasi Pada Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

No	Media Informasi	Jumlah	Persentase
1	Rendah	26	30.2
2	Sedang	24	27.9
3	Tinggi	36	41.9
	Total	86	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi media informasi yang paling banyak dikategorikan tinggi sebanyak 36 responden (41.9%) dan paling sedikit dikategorikan cukup sebanyak 24 responden (27.9%).

Tabel 4 Peran Orang Tua Pada Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

No	Peran Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Kurang	8	9.3
2	Cukup	25	29.1
3	Baik	53	61.6
	Total	86	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peran orang tua yang paling banyak dikategorikan baik sebanyak 53 responden (61.6%) dan paling sedikit dikategorikan kurang sebanyak 8 responden (9.3%).

Tabel 5 Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

No	Perilaku Seksual Pra Nikah	Jumlah	Persentase
1	Rendah	52	60.5
2	Tinggi	34	39.5
	Total	86	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku seksual pra nikah yang paling banyak dikategorikan rendah sebanyak 52 responden (60.5%).

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 6 Faktor Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pra Nikah				Total		*p-value*
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	14	16.3	7	8.1	21	24.4	0.044
Cukup	28	32.6	12	14.0	40	46.5	
Baik	10	11.6	15	17.4	25	29.1	
Total	52	60.5	34	39.5	86	100	

Sumber : Data Primer 2024

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor teman sebaya yang dikategorikan kurang mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang rendah sebanyak 14 responden (16.3%), faktor teman sebaya yang dikategorikan cukup mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang rendah sebanyak 28 responden (32.6%) dan faktor teman sebaya yang dikategorikan baik mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang tinggi sebanyak 15 responden (17.4%). Hasil analisis *chi-square* diperoleh *p-value* 0.044 (<α 0.05) artinya ada pengaruh faktor teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Tabel 7 Faktor Media Informasi Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah

Media Informasi	Perilaku Seksual Pra Nikah				Total		*p-value*
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	8	9.3	18	20.9	26	30.2	0.000
Sedang	10	11.6	14	16.3	24	27.9	
Tinggi	34	39.5	2	2.3	36	41.9	
Total	52	60.5	34	39.5	86	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor media informasi yang dikategorikan rendah mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang tinggi sebanyak 18 responden (20.9%), faktor teman sebaya yang dikategorikan sedang mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang tinggi sebanyak 14 responden (16.3%) dan faktor teman sebaya yang dikategorikan tinggi mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang rendah sebanyak 34 responden (39.5%). Hasil analisis *chi-square* diperoleh *p-value* 0.000 (<α 0.05) artinya ada pengaruh faktor media informasi terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Tabel 8 Faktor Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Pra Nikah				Total		*p-value*
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	1	1.2	7	8.1	8	9.3	0.007
Cukup	14	16.3	11	12.8	25	29.1	
Baik	37	43.0	16	18.6	53	61.6	
Total	52	60.5	34	39.5	86	100	

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor peran orang tua yang dikategorikan kurang mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang tinggi sebanyak 7 responden (8.1%), faktor teman sebaya yang dikategorikan cukup mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang rendah sebanyak 14 responden (16.3%) dan faktor teman sebaya yang dikategorikan baik mayoritas memiliki perilaku seksual pra nikah yang rendah sebanyak 37 responden (43.0%). Hasil analisis *chi-square* diperoleh *p-value* 0.000 (<α 0.05) artinya ada pengaruh faktor peran orang tua terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Univariat

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

1. Gambaran Teman Sebaya Pada Siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya responden yang dikategorikan kurang sebanyak 21 responden (24,4%), cukup sebanyak 40 responden (46,5%), dan baik sebanyak 25 responden (29,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar teman sebaya responden berada pada kategori cukup. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian siswi masih menerima pengaruh teman sebaya dalam perilaku sosial dan seksualnya.

Responden yang memiliki kategori teman sebaya "kurang" umumnya tertarik berdiskusi mengenai topik seksual, menerima ajakan dari teman lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual, dan mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari teman. Berdasarkan analisis, aspek pemandu dan instruktur merupakan yang paling lemah dalam membentuk kontrol sosial di antara responden.

Sebaliknya, responden dengan kategori "cukup" cenderung tidak tertarik membahas topik seksual dengan teman sebaya, menolak ajakan untuk aktivitas seksual, serta tidak merasa dikucilkan karena menolak ajakan tersebut. Pada kategori ini, aspek model dan pemandu berperan paling positif. Adapun responden dengan kategori "baik" menunjukkan perilaku yang sehat secara sosial, di mana seluruh aspek reinforcer, model, pemandu, dan instruktur berfungsi dengan baik, menandakan pengaruh sosial yang positif terhadap kontrol diri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Labego et al. (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Tagulandang memiliki peran teman sebaya dalam kategori cukup (78,6%) [16], serta penelitian Andriyani dan Al Muadudi (2018) yang menemukan bahwa peran teman sebaya yang baik berkorelasi dengan perilaku seksual berisiko rendah [14]. Secara teoritis, teman sebaya dapat berperan ganda—baik sebagai faktor risiko maupun protektif—tergantung pada norma kelompok dan arah pengaruh sosialnya [10], [11], [16].

2. Gambaran Media Informasi Pada Siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

Media informasi responden yang dikategorikan rendah sebanyak 26 responden (30,2%), sedang sebanyak 24 responden (27,9%), dan tinggi sebanyak 36 responden (41,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterpaparan media informasi yang tinggi.

Pada kelompok dengan kategori rendah, responden cenderung menggunakan media sosial untuk memperluas pertemanan dan memperoleh informasi umum, bukan konten seksual. Sementara pada kategori sedang, sebagian besar responden berperan sebagai two-way sexter, yaitu pernah melihat dan mengunggah konten pornografi di media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram.*

Kategori media informasi tinggi menggambarkan adanya keterlibatan aktif dalam pencarian dan konsumsi konten seksual secara daring. Mayoritas responden memperoleh informasi tentang seksualitas melalui media sosial, menonton video porno, serta mengunggah kemesraan dengan pasangan. Aktivitas tersebut menunjukkan penggunaan media sosial untuk tujuan yang bersifat negatif.

Temuan ini sejalan dengan Haryani (2023), yang menyatakan bahwa media informasi dapat berperan sebagai *receiver*, *sender*, dan *two-way sexter* yang memfasilitasi pertukaran informasi seksual secara bebas [2]. Penelitian Pripuspitasari dan Wijaya (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja SLTP dan SLTA menggunakan media sosial untuk mengakses konten seksual berbentuk video (30,5%) dan gambar (19%) [18]. Selain itu, Syahreza dan Tanjung (2018) melaporkan bahwa penggunaan media sosial didominasi oleh aktivitas memperoleh informasi dan memperluas pertemanan [6]. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterpaparan media informasi secara tidak sehat berkontribusi terhadap peningkatan perilaku seksual berisiko [17].

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

3. Gambaran Peran Orang Tua Pada Siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

Peran orang tua responden dikategorikan kurang sebanyak 8 responden (9,3%), cukup sebanyak 25 responden (29,1%), dan baik sebanyak 53 responden (61,6%). Sebagian besar siswi memiliki orang tua dengan peran baik dalam pengawasan, komunikasi, dan pembinaan.

Responden dengan kategori "kurang" umumnya memiliki orang tua yang kurang hangat, tidak aktif berdiskusi, jarang menanyakan aktivitas anak, serta tidak memberikan batasan waktu keluar malam. Aspek pembimbing merupakan bagian yang paling lemah pada kelompok ini. Sebaliknya, pada kategori "cukup", orang tua berperan dalam memberikan nasihat dan komunikasi, tetapi belum optimal dalam fungsi edukator dan motivator.

Siswi dengan peran orang tua "baik" menunjukkan keterlibatan keluarga yang kuat dalam pembinaan moral dan komunikasi terbuka mengenai topik seksual. Hal ini mencerminkan pelaksanaan fungsi orang tua sebagai edukator, motivator, dan pembimbing yang efektif.

Hasil ini sejalan dengan Windayani et al. (2021) yang menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai pemandu moral dan motivator dalam perkembangan anak [8], serta penelitian Afrilia et al. (2019) dan Hidayat & Nurhayati (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang baik berkontribusi signifikan dalam pencegahan perilaku seksual pranikah [7], [12].

4. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

Perilaku seksual pranikah responden dikategorikan rendah sebanyak 52 responden (60,5%) dan tinggi sebanyak 34 responden (39,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih memiliki kontrol diri yang baik dalam menahan perilaku seksual pranikah.

Responden dengan kategori perilaku rendah menunjukkan tidak adanya kebiasaan masturbasi, berpegangan tangan, berpelukan, *kissing*, *necking*, maupun *petting* secara intens. Sementara kategori tinggi menunjukkan adanya frekuensi lebih sering terhadap perilaku seperti *kissing* dan *necking*, meski sebagian besar belum sampai pada hubungan seksual (*intercourse*).

Menurut Sebayang et al. (2018), bentuk perilaku seksual pranikah dapat muncul bertahap, mulai dari dorongan masturbasi hingga aktivitas fisik seperti *petting* dan *intercourse* [10]. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Hidayah et al. (2024) dan Purnama et al. (2020), yang menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah di kalangan remaja umumnya berada pada tahap ringan dan sedang [5], [11].

4.2 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Faktor Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara faktor teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada siswi SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Responden dengan teman sebaya yang baik cenderung memiliki perilaku seksual yang rendah, sedangkan responden dengan teman sebaya yang permisif menunjukkan kecenderungan perilaku seksual yang lebih tinggi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada nilai yang diinternalisasi dalam kelompok [14], [16]. Sebayang et al. (2018) menegaskan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat mendorong perilaku berisiko apabila norma kelompok mendukung perilaku tersebut [10]. Hasil ini juga konsisten dengan Andriyani dan Al Muadudi (2018), yang menunjukkan hubungan signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku seksual remaja [14].

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

2. Pengaruh Faktor Media Informasi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Terdapat hubungan positif antara keterpaparan media informasi dan perilaku seksual pranikah. Responden dengan paparan media informasi tinggi cenderung memiliki perilaku seksual pranikah lebih tinggi dibandingkan dengan yang rendah. Media sosial menjadi sumber utama paparan informasi seksual eksplisit, terutama melalui konten gambar dan video.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rochadi (2019) dan Makhmudah (2019), yang menjelaskan bahwa keterpaparan media seksual yang tinggi dapat meningkatkan keinginan untuk mencoba perilaku seksual nyata [9], [19]. Pripuspitasari dan Wijaya (2024) juga menegaskan bahwa intensitas akses media sosial berkorelasi langsung dengan peningkatan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja [18].

3. Pengaruh Faktor Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual pranikah. Remaja yang memiliki orang tua dengan komunikasi terbuka dan pengawasan yang baik menunjukkan perilaku seksual pranikah yang lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dan minimnya komunikasi mengenai topik seksualitas meningkatkan risiko perilaku tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Andrianto et al. (2024), yang menjelaskan bahwa komunikasi keluarga yang baik mampu membentuk kesadaran moral dan pengendalian diri pada remaja [11]. Afrilia et al. (2019) juga melaporkan bahwa peran orang tua berhubungan langsung dengan tingkat risiko perilaku seksual pranikah di kalangan siswa SMA [7].

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah pada siswi SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dipengaruhi secara signifikan oleh faktor teman sebaya, media informasi, dan peran orang tua. Ketiga faktor tersebut berinteraksi secara kompleks, di mana pengaruh positif dari keluarga dan lingkungan sosial yang sehat mampu menekan dampak negatif dari keterpaparan media dan tekanan kelompok. Dengan demikian, pendidikan seks yang komprehensif serta komunikasi terbuka antara orang tua, sekolah, dan remaja menjadi kunci dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan beretika di kalangan pelajar.

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Afriani, *Pendidikan seks bagi remaja*, PT. Nasya Expanding Management, 2022.
[2] H. Haryani, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model)*, Nasya Expanding Management, 2023.
[3] R. Dalima Padut et al., "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas XII Di MAN Manggarai Timur Tahun 2021," *STIKES Santo Paulus Ruteng Journal*, vol. 6, no. 1, 2021.
[4] N. N. Mariani and D. F. Arsy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017," *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 5, no. 3, 2017.
[5] A. N. Hidayah et al., "Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja," *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 13–19, 2024.
[6] M. F. Syahreza and I. S. Tanjung, "Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial," *Jurnal Interaksi*, vol. 2, no. 1, 2018.
[7] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian*, Kencana, 2017.
[8] N. L. I. Windayani et al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

P-ISSN: 2685-5054
E-ISSN: 2654-8453

[9] S. W. Sari, D. R. Wati, and R. Prasetyaningsih, "Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja," *Jurnal Kesehatan Tuju*, vol. 2, no. 1, 2020.
[10] E. M. Afrilia, S. M. Musa, and T. Nurpasila, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA Darrul Falahiyah," *Indonesia Midwifery Journal*, vol. 3, no. 1, 2019.
[11] M. B. Andrianto et al., "Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja," *Jurnal Kesmas Asclepius*, vol. 6, no. 1, 2024.
[12] A. R. Hidayat and I. Nurhayati, "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah," *Jurnal Formil Kesmas Respati*, vol. 5, no. 1, 2020.
[13] N. Aslihah, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
[14] A. Andriyani and A. A. Al Muadudi, "Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 14, no. 2, 2018.
[15] E. Nurachma and D. Hendriani, "Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri," *Nasya Expanding Management*, 2019.
[16] Y. Labego, F. R. R. Maramis, and A. A. T. Tucunan, "Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Kesmas*, vol. 9, no. 6, 2020.
[17] M. Rumapea, L. S. Andayani, and E. Syahrial, "Gambaran Keterpaparan Media Informasi Terhadap Tindakan Seks Pra Nikah," 2018.
[18] D. E. Pripuspitasari and I. P. S. Wijaya, "Hubungan Paparan Media Sosial Terhadap Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja," *Jurnal Medika Nusantara*, vol. 2, no. 1, 2024.
[19] S. Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, Guemedia Group, 2019.
[20] F. Theresia, F. Tjhay, S. Surilena, and N. T. Widjaja, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa SMP Di Jakarta Barat," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 11, no. 2, 2020.
[21] L. C. Purnama, A. Sriati, and I. Maulana, "Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja," *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 14, no. 2, 2020.
[22] B. Basri et al., *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja*, 2022.
[23] A. Gafar and Syahrum, *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*, Nasya Expanding Management, 2023.